



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17537-17547

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Air Rebusan Daun Torbangun Dan Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di UPT Puskesmas Rias Tahun 2024

Betaria sonata^{1✉}, Agus santi br. Ginting², Retno sugesti³

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: betaria.sonata04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis social, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun torbangun dan breast care terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di UPT Puskesmas Rias di desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2024. Rancangan penelitian dengan metode study case literature review dan penelitian kualitatif. Populasinya ibu nfias yang menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias dengan mengambil 2 sampel yaitu satu responden mendapat pemberian air rebusan daun torbangun dan satu responden lainnya mendapat perawatan payudara atau breast care. Instrument yang digunakan untuk mengukur produksi ASI adalah gelas ukur dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa breast care lebih banyak produksi ASI dibandingkan dengan pemberian air rebusan daun torbangun.

.Kata Kunci : *Produksi ASI, Daun Torbangun, Breast Care, Ibu Nifas*

Abstract

Breast milk is milk produced by humans for infant consumption and is the main source of nutrition for babies who cannot yet digest solid food. Breast milk is a type of food that fulfills all elements of a baby's needs, both physical, psychological, social and spiritual. Breast milk contains nutrients, hormones, immune growth, anti-allergic and anti-inflammatory elements. This study aims to determine the effect of giving boiled water from torbangun leaves and breast care on increasing breast milk production in breastfeeding mothers at the Rias Health Center UPT in Rias village, Toboali District, South Bangka Regency, Bangka Belitung Province in 2024. The research design uses case study literature review and qualitative research methods. The population was nfias mothers who breastfed in the working area of the Rias Health Center UPT by taking 2 samples, namely one respondent received boiled water from torbangun leaves and another respondent received breast care. The instruments used to measure breast milk production are measuring cups and observation sheets. Based on the research results, it was found that breast care produces more breast milk than giving boiled water from torbangun leaves..

Keyword: *Breast milk production, Torbangun leaves, Breast Care, postpartum mothers*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif mengacu pada pemberian ASI kepada bayi Anda tanpa makanan atau minuman pendamping (seperti jus jeruk, madu, atau air gula). Perilaku ini bisa dimulai sejak bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik yang disekresikan oleh ibu dan kelenjar susunya sebagai makanan pokok bayi (Vita, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia 6 bulan adalah 41% dan diperkirakan akan mencapai 70% pada tahun 2030 (Global Breastfeeding Scorecard, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5 persen (tepatnya setengah dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan) di Indonesia mendapat ASI eksklusif, dibandingkan dengan angka yang sama pada tahun 2019. Angka ini mengalami penurunan sebesar 12%. Angka inisiasi laktasi dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Pada tahun 2019, prevalensi ASI eksklusif di Indonesia sebesar (68,74%). Jumlah tersebut melebihi sasaran Renstra tahun 2018 (47%), namun sedikit menurun pada tahun 2019 menjadi (67,74%) (Departemen Kesehatan RI, 2019). Prevalensi ASI Eksklusif di Provinsi Bangkabelitung tercatat meningkat signifikan dari (55,47%) pada tahun 2020 menjadi (62,94%) pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Bangkabelitung, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bangka Buritung Tahun 2021, angka

cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 66,53%. Kabupaten/Kota dengan kinerja terburuk adalah Bangka Selatan (Bangka Tengah (54,93%) dan Provinsi Belitung (64,64%), Belitung Timur (68,97%), Kota Pangkalpinang (70,15%) dan Bangka (82,14%) (Kesehatan Provinsi Bangka Belitung).

Pemberian ASI ringan membahayakan tumbuh kembang anak. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif dapat memberikan dampak negatif terhadap gizi dan kesehatan bayi (Zaenab, 2016). Bayi terutama menderita kekurangan nutrisi seperti vitamin A, vitamin D, kalsium, yodium, zat besi, dan asam folat. Kekurangan vitamin A dan zat besi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta gangguan perkembangan kognitif. Di sisi lain, kekurangan folat meningkatkan risiko cacat neurologis (Kureishy et al., 2017).

Kandungan antibodi pada ASI dapat menstimulasi sistem imun tubuh sehingga anak yang mendapat ASI eksklusif tidak cepat sakit dan menurunkan kejadian infeksi pencernaan dan diare (Hartinah & Dewi, 2016). Anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terkena infeksi saluran cerna dibandingkan anak yang mendapat ASI eksklusif selama 3 sampai 4 bulan (Tamimi, dkk, 2016).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor hormonal yaitu prolaktin yang berperan dalam produksi ASI dan oksitosin yang berperan merangsang keluarnya ASI. Hormon prolaktin diproduksi oleh kelenjar pituitari di otak dan mempengaruhi berbagai fungsi fisiologis tubuh (Rizqiani, 2017).

Produksi ASI yang tidak mencukupi merupakan faktor penghambat paling umum yang menyebabkan terhentinya pemberian ASI. Gangguan pada hormon oksitosin menyebabkan kontraksi otot payudara tidak teratur sehingga menghambat produksi ASI. Di sisi lain, ibu cenderung kurang menyusui karena produksi ASI menurun sehingga mempengaruhi sekresi hormon prolaktin sehingga menyebabkan penurunan produksi ASI (Vita, 2019)

Saat menyusui Ketika ibu mengalami stres, stres, atau ketidaknyamanan, hal ini mengganggu refleks pengeluaran ASI dan menurunkan produksi ASI (Rahayu D & Yunarsih, 2018). Keadaan emosi ibu terkait refleks oksitosin dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80-90%. Keadaan emosi ibu yang baik, nyaman dan bebas tekanan sehingga meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (Ramadani & Hadi, 2009 dalam Rahayu & Yunarsih, 2018)

Penggunaan laktogogue (laktogogue) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan laju sekresi ASI. Tanaman pangan yang berperan sebagai galactagogue adalah tanaman Torbangun (*Coleus amboinicus* L). Daun torbangun mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol yang dapat meningkatkan produksi hormon laktasi seperti prolaktin dan oksitosin (Ariescha dan Tryaningsih, 2019). Upaya peningkatan produksi ASI dapat dilakukan melalui

stimulasi oksitosin dan endorfin berupa pijatan (Nugraheni dan Heryati, 2017) atau melalui asupan makanan galaktogenik yang memiliki efek laktogum (Satyaningtyas dan Estiasih, 2014).

Pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui pengaruh air rebusan daun torbangun dan Breast Care terhadap peningkatan produksi ASI yang dilakukan di UPT Puskesmas Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah study case literatur review yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Study case literatur review digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan penerapan pemberian Breast Care dan Rebusan Daun Torbangun terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas yang didapat dari buku teks, jurnal yang diperoleh melalui internet maupun pustaka lainnya dan mengeksplorasi masalah asuhan kebidanan dengan pemberian Breast Care dan Rebusan Daun Torbangun terhadap Produksi ASI. Populasi kegiatan ini adalah dilaksanakan pada Ibu Nifas Yang menyusui di UPT Puskesmas Rias Desa Rias Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Prov. Babel tahun 2024. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu Nifas Yang menyusui dan mendapat persetujuan dari suaminya untuk dijadikan responden. Penelitian ini menggunakan 2 responden, dimana peneliti membagi masing-masing 1 Ibu untuk diberikan intervensi pemberian Breast Care dan 1 orang ibu diberikan intervensi pemberian air rebusan daun Torbangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Air Rebusan Daun Torbangun Terhadap Produksi ASI

Pada saat dilakukan pengkajian pertama pada tanggal 10 Maret 2024 pada responden 1 sebelum dilakukan intervensi pemberian air rebusan daun torbangun didapatkan produksi ASI 1ml. Kemudian pada kunjungan kedua tanggal 12 Maret 2024 setelah responden minum air rebusan daun torbangun 2 kali sehari selama 2 hari didapatkan peningkatan produksi ASI sebanyak 60 ml. Selanjutnya, pada kunjungan ketiga tanggal 15 Maret 2024 didapatkan peningkatan produksi ASI yaitu 140 ml. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh

pemberian air rebusan daun torbangun terhadap peningkatan produksi ASI.

Air Rebusan Daun Torbangun			
Kunjungan	Harike-2	Harike-4	HariKe-7
VolumeASI	1 ml	60 ml	140 ml

Tabel 1. Peningkatan Volume ASI pada Air Rebusan Daun Torbangun

Menurut F.B.Monika tahun 2018: pada hari-hari pertamakelahiran, jumlah kolostrum yang keluar hanya beberapa tetes dengan rata-rata per hari 37 ml. Bila proses menyusui dan memerah berjalan lancar, produksi ASI akan mencapai puncaknya saat usia bayi lima minggu dan perlu dijaga agar tetap stabil. Produksi ASI pada masa ini mencapai 750-1035 ml per hari. Setelah usia 6 bulan saat bayi mulai mendapat MPASI produksi ASI dapat turun secara bertahap, walaupun ibu yang tetap konsisten memerah dapat mempertahankan produksi ASI-nya. Hal ini sesuai dengan kondisi responden pertama yaitu pada kunjungan pertama kolostrumnya hanya 1 ml, pada kunjungan ke dua 60 ml dan pada kunjungan ke 3 yaitu 140 ml. Pada responden yang mendapat pemberian air rebusan daun torbangun terdapat kenaikan produksi ASI sebanyak 139 ml sehingga bisa disimpulkan bahwa keadaan responden pertama sesuai dengan teori tersebut.

Penelitian Ariescha (2019) terdapat pengaruh antara pemberian daun bangun-bangun dengan produksi ASI yang dilihat berdasarkan hasil signifikan dengan uji regresi linear sederhana nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,005$ dan di dapat nilai R sebesar 0,590, artinya bahwa ada pengaruh yang sangat kuat. Pada penelitiannya beliau memberikan senyak 150 gr yang diberikan selama 14 hari. Beliau mengukur volume ASI pada minggu pertama pemberian daun bangun-bangun dan hasilnya volume ASI meningkat sebesar 47,4%. Ibu-ibu mengatakan bahwa mereka merasa segar dan tidak lelah. Dari beberapa penelitian diketahui terdapat kandungan galactogogue dalam daun bangun-bangun yang dipercaya mampu memicu peningkatan produksi ASI (Damanik, 2019). Suatu penelitian yang dilakukan oleh Rizal pada tahun 2018 memperoleh hasil bahwa daun bangun-bangun memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi ASI yang didukung dengan kandungan daun bangun-bangun yaitu saponin, flavonoid, polifenol, serta meningkatkan hormon menyusui yaitu prolactin dan oksitosin. Dengan adanya polifenol pada daun bangun-bangun dapat mempengaruhi peningkatan hormon oksitosin dan prolactin yang berfungsi untuk

merangsang alveoli yang bekerja aktif dalam pembentukan ASI. Hal ini sesuai dengan keadaan responden 1 yang mengalami peningkatan produksi ASI dari yang belum mendapatkan intervensi minum rebusan daun torbangun yaitu 1 ml menjadi 60 ml setelah rutin minum rebusan daun torbangun sehari dua kali selama 3 hari. Dan meningkat menjadi 140 ml di hari ke 7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minum air rebusan daun torbangun terhadap peningkatan produksi ASI

Pada data subjektif responden pertama saat dilakukan kunjungan ke 2 di dapatkan keluhan ibu yaitu Ibu mengatakan Ibu mengatakan senang ASI sudah keluar, payudaranya terasa penuh dan bayinya sering menetek hampir 2 jam sekali kalau netek lama hampir setengah jam. nyeri luka jahitan sudah berkurang. Hal ini sesuai dengan teori rezeki 2019, tentang fisiologis menyusui yaitu bersama dengan pembentukan prolaktin oleh hipofisis anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi menghasilkan rangsangan saraf yang dilanjutkan ke dalam kelenjar hipofisis posterior. Hal ini menyebabkan oksitosin diproduksi di kelenjar hipofisis posterior, menyebabkan sel-sel mioepitel di sekitar alveoli berkontraksi dan memaksa ASI masuk ke saluran susu, sehingga lebih banyak ASI yang mengalir keluar. Kondisi ini disebut refleks oksitosin atau refleks relaksasi. Namun, refleks ini mungkin ditekan oleh faktor emosional atau psikologis pada ibu. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang dialami ibu berhubungan dengan fisiologi menyusui. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ibu yang senang atau tenang saat menyusui merupakan faktor yang meningkatkan produksi prolaktin dengan menghasilkan hormon oksitosin yang dapat meningkatkan produksi prolaktin Produksi ASI.

B. Pengaruh Breast Care Terhadap Produksi ASI

Pada saat dilakukan pengkajian pertama pada tanggal 10 Maret 2024 pada responden 1 sebelum dilakukan intervensi pemberian air rebusan daun torbangun didapatkan produksi ASI 1ml. Kemudian pada kunjungan kedua tanggal 12 Maret 2024 setelah responden minum air rebusan daun torbangun 2 kali sehari selama 2 hari didapatkan peningkatan produksi ASI sebanyak 60 ml. Selanjutnya, pada kunjungan ketiga tanggal 15 Maret 2024 didapatkan peningkatan produksi ASI yaitu 140 ml. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun torbangun terhadap peningkatan produksi ASI.

Tabel 2. Peningkatan Volume ASI pada Perawatan Payudara (Breast Care)

Breast Care			
Kunjungan	Harike-2	Harike-4	HariKe-7
Volume ASI	1 ml	90 ml	160 ml

Menurut, Sumarni,dkk Adapun kesimpulan dari penelitian mereka adalah berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh p value 0,004 ($p < \alpha 0,05$), yang berarti Treatment Brast Care efektif dalam meningkatkan produksi. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada responden 2 yaitu pada waktu sebelum mendapat perlakuan breast care volume ASI nya adalah 1 ml, namun setelah mendapatkan perlakuan breast care sekali sehari setelah mandi pagi di dapatkan volume asi meningkat menjadi 90 ml. dan terjadi peningkatan menjadi 160 ml pada hari ke tujuh setelah mendapat perlakuan breast care. Pada responden yang mendapat pemberian breast careterdapat kenaikan produksi ASI sebanyak 159 ml. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian perlakuan breast care terhadap peningkatan produksi ASI.

Bagi ibu yang mengalami kendala dalam menyusui, ada berbagai cara untuk merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin, antara lain: Pijat oksitosin, pijat prolaktin, pijat kelinci percobaan, perawatan payudara, dll. Salah satu teknik yang biasa digunakan oleh para profesional medis adalah perawatan payudara. Perawatan payudara dapat dilakukan sendiri oleh ibu setelah melahirkan, atau dengan bantuan orang lain mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Gerakan menyusui merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan suplai ASI dan merangsang refleks pengeluaran ASI. Terakhir, mencegah pembengkakan payudara juga sama pentingnya (Saryono dan Pramitasari, 2018). Hal ini sesuai dengan kasus responden kedua yang mendapatkan perawatan payudara satu kali sehari yang dilakukan sendiri oleh responden kedua sesuai dengan petunjuk penulis. Dan menurut pengamatan penulis, produksi ASI meningkat sebelum dan sesudah perawatan payudara.

Pada data subjektif responden ke dua saat dilakukankunjungan ke 2 di dapatkan keluhan ibu yaitu Ibu mengatakan senang ASI sudah keluar, payudaranya terasa penuh dan bayinya sering menetek hampir 2 jam sekali kalau netek lama hampir setengah jam, nyeri luka jahitan sudah berkurang. Hal ini sesuai dengan teori rezeki 2019, tentang fisiologis menyusui yaitu bersama dengan pembentukan prolaktin oleh hipofisis anterior, rangsangan

yang berasal dari isapan bayi menghasilkan rangsangan saraf yang dilanjutkan kedalam kelenjar hipofisis posterior. Hal ini menyebabkan oksitosin diproduksi di kelenjar hipofisis posterior, menyebabkan sel-sel mioepitel di sekitar alveoli berkontraksi dan memaksa ASI masuk ke saluran susu, sehingga lebih banyak ASI yang mengalir keluar. Kondisi ini disebut refleks oksitosin atau refleks relaksasi. Namun, refleks ini mungkin ditekan oleh faktor emosional atau psikologis pada ibu. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang dialami ibu berhubungan dengan fisiologi menyusui. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ibu yang senang atau tenang saat menyusui merupakan faktor yang meningkatkan produksi prolaktin dengan menghasilkan hormon oksitosin yang dapat meningkatkan produksi prolaktin. Produksi ASI.

C. Perbandingan Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Torbangun Dan Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Volume ASI

	Air Rebusan Daun Torbangun			Breast Care		
Kunjungan	Harike-2	Harike-4	HariKe-7	Harike-2	Harike-4	HariKe-7
Volume ASI	1 ml	60 ml	140 ml	1 ml	90 ml	160 ml
Perbandingan	1 ml	59 ml	79 ml	1 ml	89 ml	69 ml
Jumlah Perbandingan	139 ml			159 ml		

Setelah diberikan asuhan kebidanan pada responden pertama yaitu minum air rebusan daun torbangun dua kali sehari pagi dan sore selama 7 hari, didapatkan volume ASI pada hari pertama sebelum di berikan air rebusan daun torbangun adalah 1ml dan setelah 2 hari minum air rebusan daun torbangun sebanyak 2 kali sehari pagi sore terdapat peningkatan produksi ASI menjadi 60ml. dan pada pemeriksaan hari ke 7 volume ASI meningkat menjadi 140 ml. Hal ini terjadi karena kepatuhan ibu mengikuti saran bidan untuk minum rebusan daun torbangun sehari 2 kali selama 7 hari, dan makan makanan bergizi dan minum serta istirahat yang cukup dan perasaan senang ibu dalam menyusui dan seringnya bayi menyusui merupakan factor yang dapat mendukung peningkatan produksi ASI.

Pada responden yang ke dua juga dilakukan intervensi yaitu breast care sehari 2 kali pada pagi dan sore hari selama 7 hari. Sebelum dilakukan intervensi volume ASI adalah 1 ml, setelah dilakukan breast care sehari sekali selama 2 hari didapatkan peningkatan volume ASI sebanyak 90 ml. dan setelah 7 hari di di dapatkan volume ASI menjadi 160 ml.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan volume ASI pada ibu yang telah di berikan air rebusan daun torbangun dan breast care. Pada responden yang mendapat pemberian air rebusan daun torbangunterdapat kenaikan produksi ASI sebanyak 139 ml sedangkan yangdiberikan breast care terjadi peningkatan produksi ASI sebanyak 159 ml, dengan itu peningkatan volume ASI 20 ml lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI adalah pemberian breast care.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Air Rebusan Daun Torbangun Dan Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI" diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh air rebusan daun torbangun terhadap peningkatan produksi ASI di UPT Puskesmas Rias tahun 2024 didapatkan hasil mengalami kenaikan yaitu 1 ml menjadi 140 ml.
2. Mengetahui pengaruh breast care terhadap peningkatan produksi ASI di UPT Puskesmas Rias tahun 2024 dari 1 ml menjadi 160 ml.
3. Mengetahui perbandingan pengaruh air rebusan daun torbangun dan breast care terhadap peningkatan produksi ASI di UPT Puskesmas Rias tahun 2024. Pada responden yang mendapat pemberian air rebusan daun torbangunterdapat kenaikan produksi ASI sebanyak 139 ml sedangkan yangdiberikan breast care terjadi peningkatan produksi ASI sebanyak 159 ml, dengan itu peningkatan volume ASI 20 ml lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2021
- WHO (Word Health Statistic). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Worrd Bank, 2018.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. 2020

Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA). Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020. Pangkalpinang: Dinkes Provinsi Kep Babel. 2021

Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan. Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan tahun 2020. Toboali: Dinkes Basel. 2021

Sulung, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 4, Nomor 1, Juni 2022.
<https://media.neliti.com/media/publications/435825-none-1af5f798.pdf>

Purbadewi et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* April 2013, Volume 2, Nomor 1

Anggreani. Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *SJK Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7 No 1 tahun 2018. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/141>

Ratna Juwita. Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance* Vol 3 No 1 tahun 2018.
<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/2383>

Yunita, Nirma. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia* Vol 8 No 3 Juli 2018.
<https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/132>

Novita. Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). *Jukmas* Vol 2 No 1 tahun 2018.
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/567>

Hastanti. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. *Jurnal Of Islamic Medicine* Vol 3 No 1 tahun 2019.
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/7086>

Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2012

Walyani, Elisabeth Siwi. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres. 2015

Proverawati, Atikah. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika. 2019

Tarwoto dan Wasnidar. Buku Saku Anemia Pada ibu Hamil. Jakarta : Trans Info Media. 2019

- Lisnawati, Lilis. Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Medika. 2012
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (Wus). Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2018
- Lestari et al. Pola Mestruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Klinik Aulia Husada, Jetis, Mojokerto. 2018
- Nurbadriyah. Anemia Defisiensi Besi. Yogyakarta. CV Budi utama. 2019
- Rahmi, Rosyda Fitria. Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta. 2015
- Kamidah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali. Gaster XII tahun 2015
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. 2016.
- Riyanto. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Nuha Medika